

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Wiratna Sujarweni (2014), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur periode 2020. Data *annual report* yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi BEI di www.idx.co.id. dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dinilai dapat mewakili karakteristiknya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur di Indonesia dan terdaftar di BEI pada tahun 2020.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten yang berakhir pada tanggal 31 Desember periode 2020.

c) Memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *investment efficiency*. Menurut Sari dan Suarayan (2014), efisiensi investasi merupakan tingkat investasi optimal dari perusahaan dimana investasi tersebut mendatangkan keuntungan yang bermanfaat bagi perusahaan. Efisiensi investasi diukur dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Biddle et al. (2009) dengan Persamaan (1).

$$INV = \beta_0 + \beta_1 SalesGrowth + e \dots \dots \dots (1)$$

Ket.:

INV : *Investment Efficiency*

SalesGrowth : Tingkat perubahan penjualan perusahaan

Nilai residual yang dihasilkan menjadi bahan pertimbangan apakah investasi yang dilakukan perusahaan efisien atau tidak efisien. Nilai residu akan dibagi menjadi tiga kuartil. Nilai kuartil atas menunjukkan perusahaan melakukan *overinvestment*, kuartil tengah menunjukkan investasi yang efisien dan kuartil bawah menunjukkan *underinvestment* (Biddle, 2009).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *risk disclosure* (X1) dan

profitabilitas (X2). Menurut Kristiono (2014), *risk disclosure* (X1) merupakan suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Risk disclosure diukur dengan menggunakan analisis konten, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk analisis dokumen dengan memungkinkan transformasi dari teks (kata, kalimat, frase, halaman, tabel) ke dalam nilai yang diukur atau diindeks dengan coding atau kategorisasi teks ke dalam indikator kuantitas yang telah ditentukan ke dalam cara yang sistematis. Untuk pengukuran *risk disclosure*, unit informasi dicatat secara semantik dengan melihat kata dan kalimat.

Indeks pengukuran *risk disclosure* disusun untuk mengukur dan memahami skala atau tingkat, pola dan *risk disclosure* dari perusahaan yang menjadi sampel. Unit informasi untuk risiko dimasukkan dalam indeks *risk disclosure* yang dikumpulkan dari laporan tahunan sampel perusahaan perusahaan.

Daftar *risk disclosure* pada penelitian ini menggunakan acuan *risk disclosure* yang dilakukan Linsley dan Shrives (2006). Dengan rincian yang dituliskan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Daftar Item *Risk disclosure*

No	Item Pengungkapan
	Risiko Keuangan
1	Tingkat suku bunga
2	Tingkat mata uang
3	Komoditas
4	Likuiditas
5	Kredit
	Risiko Operasional

6	Kepuasan pelanggan
7	Pengembangan produk
8	Efisiensi dan performa
9	Sumber daya
10	Stok usang dan penyusutan
11	Kegagalan produk dan pelayanan
12	Lingkungan kerja
13	Kesehatan dan keamanan
14	Erosi merk
	Risiko Pemberdayaan
15	Kepemimpinan dan manajemen
16	<i>Outsourcing</i>
17	Insentif kerja
18	Perubahan kesiapan
19	Komunikasi
	Risiko Teknologi
20	Integritas
21	Akses
22	Ketersediaan
23	Infrastruktur
	Risiko Integritas
24	<i>Fraud</i> manajemen dan karyawan
25	Pelanggaran
26	Reputasi
	Risiko Strategik
27	Pemindaian lingkungan
28	Industri
29	Portofolio Bisnis
30	Kompetitor
31	Harga
32	Nilai perusahaan

33	Rencana
34	Lingkaran kehidupan
35	Pengukuran kinerja
36	Peraturan
37	Kedaulatan dan politik

Nilai skala (skor terstandarisasi) *risk disclosure* untuk setiap perusahaan diukur dengan:

$$\text{Indeks pengungkapan risiko} = \frac{\text{jumlah item yang diungkap}}{\text{jumlah maksimum item yang diungkap (= 37)}}$$

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan investasi yang telah dilakukan perusahaan. Dalam kata lain, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Fokus dari rasio profitabilitas adalah mengukur laba yang ada di perusahaan.

Pengukuran profitabilitas menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan median (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif merupakan bentuk penyajian berbagai ukuran angka yang sangat penting bagi sampel penelitian. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel atau data yang dianalisis. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut yang paling banyak diungkapkan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut yang paling sedikit diungkapkan. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mempermudah dalam memahami pengukuran indikator-indikator dalam setiap variabel dalam penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki residual yang normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik parametrik *one-sample* komogrov-smirnov dimana jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen atau bebas. Efek dari multikolinearitas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal ini memiliki arti bahwa standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur validitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan

lainnya tetap, maka hal tersebut dapat dikatakan homoskedastisitas, namun apabila berbeda hal tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang seharusnya karena dianggap baik atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan *software* SPSS versi 26. Model analisis regresi ini diterapkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *investment efficiency*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *risk disclosure* dan profitabilitas. Model regresi liner berganda dalam penelitian ini diskemakan dalam Persamaan (2).

$$EFI = a_0 + \beta_1 RD + \beta_2 PROF + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- EFI = *Investment Efficiency*
- a = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- RD = *Risk Disclosure*
- PROF = Profitabilitas
- e = *Error item*

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

3.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk memilah pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ferdinan, 2013). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dimana kriterianya adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. F > \alpha (0,05)$ maka model dinyatakan tidak layak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. F < \alpha (0,05)$ maka model dinyatakan layak
-

3.5.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik t dilakukan dengan memeriksa nilai signifikan di tabel koefisien. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.